

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi objek penelitian adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk. Periode 2008-2023. Dalam penelitian ini data diambil dari laporan Bank Mayapada Internasional periode tahun 2008-2023. Dan data yang diperoleh dari PT. Mayapada Internasional, Tbk. Yang dipublikasikan oleh BEI dan disediakan oleh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Mayapada Internasional Tbk, didirikan pada 7 September 1989 di Jakarta, mulai beroperasi secara komersial pada 16 Maret 1990. Pada tahun 1993, bank ini memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia. Pada tahun 1995, nama perusahaan diubah menjadi PT Bank Mayapada Internasional Tbk, dan pada tahun 1997, perusahaan ini melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2016, Cathay Life Insurance mengakuisisi 40% saham Bank Mayapada, menunjukkan kepercayaan investor asing terhadap kinerja dan prospek bank ini.

Bank Mayapada menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk rekening tabungan, giro, deposito berjangka, serta pinjaman seperti kredit modal kerja, kredit konsumen, pembiayaan perdagangan internasional, dan

kredit investasi. Kantor pusat Bank Mayapada berlokasi di Mayapada Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta.

Visi perusahaan adalah menjadi salah satu bank swasta berkualitas di Indonesia dalam hal nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan. Misi perusahaan adalah menjalankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimal kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah.

Dengan jaringan yang luas dan beragam produk serta layanan, Bank Mayapada terus berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dan memenuhi kebutuhan finansial masyarakat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:35).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018: 147). Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel *Capital*

Adequacy Ratio, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

Metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi datau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 20). Sehingga dalam penelitian ini metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA). Terdiri dari dua variabel bebas (*Independen*) dan satu variabel terikat (*Dependen*). Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahaanya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018: 96). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu:

- a. *Capital Adequacy Ratio* = Variabel bebas (X_1)
- b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) = Variabel bebas (X_2).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018: 97). Variabel terikat pada penelitian ini adalah yaitu *Return On Assets* pada laporan keuangan PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk. periode 2008-2023.

Berikut ini merupakan operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini oleh penulis:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X ₁)	Rasio antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko pada PT. Mayapada Internasional, Tbk.	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	%	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada PT. Mayapada Internasional, Tbk	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Return on Asset</i> (ROA) (Y)	Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan PT. Mayapada Internasional, Tbk.	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Penulis memperoleh data dokumentasi dengan berupa *file* atau dokumen PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk. melalui situs resmi perusahaan yaitu [www. bankmayapada.com](http://www.bankmayapada.com). Data tersebut merupakan data sekunder.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan berdasarkan sifatnya dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Sifat data ini adalah data deret waktu (*time series*), yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu rentang waktu tertentu.

Berdasarkan sumber data yang diteliti dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sehingga penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2018: 456).

Data sekunder ini berupa laporan keuangan PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk. periode 2008 - 2023 melalui situs resmi perusahaan yang bersangkutan yaitu [www. bankmayapada.com](http://www.bankmayapada.com). dan data sekunder lainnya didapatkan dari buku-buku, literatur, media bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:148). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008 hingga tahun 2023.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 149). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan teknik penentuan sampel *non probability sampling* dengan metode penentuan sampel yang digunakan *purposive sampling*.

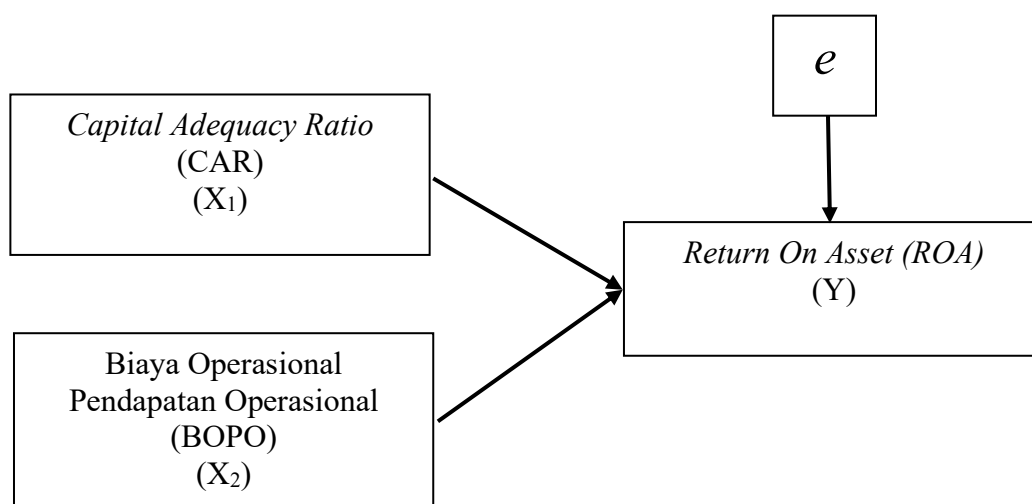
Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018: 156). Adapun kriteria dalam teknik pengambilan sampel ini adalah:

1. Tersedia laporan keuangan yang lengkap tahun 2008-2023.
2. Penggunaan data yang masih baru atau ter-*update*.
3. Data 16 tahun terakhir yaitu 2008-2023 dianggap sudah baik dan cukup mewakili data-data tahun sebelumnya.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 16 tahun yaitu periode 2008-2023.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (Y). Jika dituangkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar3. 2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian apakah variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ini berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return on Asset*), baik secara simultan maupun parsial. Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS 26 untuk pengolahan data. Berikut adalah analisis yang digunakan untuk penelitian ini:

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1. *Capital Adequacy Ratio*

Untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(SE BI No 13/24/DPNP 25 Oktober 2011)

2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk menghitung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(SE BI No 24/24/DPNP 25 Oktober 2011)

3. *Return on Asset (ROA)*

Untuk menghitung *Return on Asset (ROA)* dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

(SE BI No 13/24/DPNP 25 Oktober 2011)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pengujian linieritas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi *multikolieritas*, *autokorelasi*, dan *heterokedastis*. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi – asumsi klasik yaitu *multikolinieritas*, *autokorelasi*, dan *heterokedastis* (Sujianto, 2009: 77).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2016: 154). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Umar, 2013: 181). Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik atau melihat histogram dari nilai residualnya.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov Smirnov*. Dimana jika angka signifikan yang ditunjukkan tabel lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ maka data dikatakan tidak memenuhi normalitas atau tidak berdistribusi normal dan sebaliknya apabila $\alpha > 0,05$ maka data dikatakan memenuhi normalitas atau berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel

Independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) (Ghozali, 2016: 103). kriteria nilai *Tolerance* dan VIF sebagai berikut.

- a. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016 :134) untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, jika menggunakan *scatterplot* maka dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang terletak berderetan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan

waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross – sectional*). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. *Autokorelasi* biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi *autokorelasi* dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2016: 107). Jika menggunakan menentukan uji *Durbin Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada *autokorelasi*.
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi *autokorelasi*

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018: 307) analisis linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi berganda dilakukan apabila terdapat minimal dua variabel independen. Adapun model analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets*

a = Nilai Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien

X1 = *Capital Adequacy Ratio*

X2 = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

e = *Standard Error*

3.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2016: 95). Nilai *R-square* (R^2) yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai *Adjusted R²* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua. Selain itu nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model regresi.

3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penepatan hipotesis operasional, penepatan tingkat signifikan, uji signifikansi dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Secara Simultan

$H_0: \rho = 0$: *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional

Pendapatan Operasional secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

$H_a: \rho \neq 0$: *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional

Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

Secara Parsial

$H_{01} : \rho_1 = 0$: *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$: *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

$H_{02} : \rho_2 = 0$: Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

$H_{a2} : \rho_2 \neq 0$: Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05 ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau *confidence level* sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikan sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikan yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

3. Uji Signifikansi

a. Uji F

Uji kelayakan model (Uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model yang digunakan layak atau tidak. Layak disini berarti bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan variabel independen dan variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji kesesuaian model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah *variable independent* terbukti berperan sebagai prediktor terhadap *variable dependent*. Pengujian dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.
- (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

b. Uji t

Uji signifikansi koefisien regresi (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing *variable independent* terhadap *variable dependent* secara terpisah. Uji t digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan atau tetap.

4. Kriteria Uji

a. Secara Parsial

- Jika *Significance t* $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima.
- Jika *Significance t* $\geq \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Atau,

- Jika *p-value* pada kolom sig $< level\ of\ significant$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima.
- Jika *p-value* pada kolom sig $\geq level\ of\ significant$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima H_a ditolak.

b. Secara simultan

- Jika *Significance F change* $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima.
- Jika *Significance F change* $\geq \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Atau,

- Jika *p-value* pada kolom sig $< level\ of\ significant$ (α), maka H_0 ditolak H_a diterima.
- jika *p-value* pada kolom sig $\geq level\ of\ significant$ (α), maka H_0 diterima H_a ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan pengujian diatas, penulis dapat menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.